

Firan Ana Gumba

by UNITRI Press

Submission date: 21-Sep-2023 07:24PM (UTC-0700)

Submission ID: 2002969525

File name: Firan_Ana_Gumba.docx (36.17K)

Word count: 767

Character count: 5395

PENERAPAN INKLUSI SOSIAL ¹ DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi Kasus di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)

SKRIPSI



OLEH:
FIRAN ANA GUMBA
2019210149

¹ KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inklusi sosial digunakan dalam pembangunan desa, yang direkomendasikan bagi mereka yang berisiko terpinggirkan (eksklusi). Dalam artikel ini, permasalahannya dirumuskan sebagai berikut: bagaimana inklusi sosial dimasukkan dalam pembangunan desa, dan apa saja hambatan dan faktor pendukung pembangunan desa? Observasi, Wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data primer dan data sekunder merupakan jenis dan sumber data yang berbeda. Penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengkaji data dalam penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dari sini

Kata kunci: Pembangunan Desa Dengan Inklusi Sosial

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Masalah pembangunan terbesar adalah kemiskinan global. Angka kemiskinan didominasi oleh wilayah pedesaan dalam data statistik perbandingan kelompok marginal antara yang bekerja dan yang berasal dari pedesaan. Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk diskriminasi rasial, keterlibatan politik, disabilitas, akses terhadap layanan sosial dasar bagi perempuan, lokasi geografis, tantangan terhadap pendidikan, agama, dan kesehatan, serta kurangnya akses terhadap air bersih. Kelompok masyarakat yang kurang beruntung tersebut akan terpaksa mengalami pengucilan sosial akibat keadaan ini.

Pengecualian ini masih terjadi di banyak daerah pedesaan. Masyarakat sekitar, bahkan pemerintah desa yang bertugas langsung mengurangi isolasi sosial, mungkin tidak selalu menyadari kejadian tersebut.

Sistem sosial masyarakat tidak lagi peduli terhadap lingkungan sekitar dan variable kebijakan politik yang tidak mendukung kepentingannya, baik negara maupun ditingkat desa, sehingga berujung pada kesenjangan sosial dan eksklusi sosial. Oleh karena itu, jika permasalahan ini terus berlanjut dan tidak diatasi maka akan berdampak pada kesenjangan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mampu meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Tata kelola desa, baik melalui peningkatan ketahanan sosial atau dengan mengambil langkah-langkah politik yang mendukung hak-hak kelompok yang kurang terwakili.

Desa harus mengatasi kesenjangan sosial ekonomi sesuai undang-undang desa. Kelompok-kelompok ini harus diikutsertakan dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pembangunan, tata kelola desa, dan akuntabilitas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Ra'is (2017:92) menegaskan bahwa inklusi sosial merupakan antitesis dari eksklusi sosial. Eksklusi sosial adalah suatu proses yang membatasi beberapa orang atau kelompok untuk berpartisipasi, baik secara penuh atau sebagian, dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang disebut inklusi sosial. Ra'is (2017:93) mendefinisikan inklusi sosial sebagai proses peningkatan infrastruktur bagi kelompok atau warga negara sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupannya.

Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok yang terpinggirkan dapat memperoleh manfaat dan partisipasi mereka. Akibatnya, dalam setiap proses yang mereka ikuti, kepentingan mereka bisa saja dipertahankan. Kekayaan dan kesejahteraan mereka diharapkan setara dengan masyarakat lainnya.

Pada kenyataannya, ada tiga jenis inklusi sosial dalam peraturan desa. Yang pertama adalah penerimaan hak masyarakat pendukung untuk menyusun pemerintahannya sesuai dengan hak aslinya. Kedua, memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat kurang mampu untuk berpartisipasi, mengakses layanan informasi, dan melakukan pengawasan dengan memberikan hak-hak tertentu. Ketiga, inklusi sosial mendorong semua kelompok yang dikecualikan untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan desa termasuk prosedur pembangunan, pelaksanaan, dan akuntabilitas.

Para penulis menemukan bahwa berbagai teknik inklusi sosial dalam pembangunan dilakukan secara efektif berdasarkan temuan pertama mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan mengkaji strategi inklusi sosial dengan judul **“Penerapan Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu”**.

6

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Mojorejo kecamatan Junrejo sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana inklusi sosial yang dilakukan dalam pembangunan Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo?
2. Apa saja variabel yang menghambat dan mendorong penerapan inklusi dalam pembangunan Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo?

5

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana inklusi sosial digunakan di desa Mojorejo kecamatan Junrejo dalam pelaksanaan pembangunan desa.
2. Untuk mengidentifikasi variable-variabel yang menghambat dan memfasilitasi pelaksanaan inklusi sosial dalam pembangunan desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo.

1

1.4. Manfaat Penelitian

Keuntungan-keuntungan berikut diharapkan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Keuntungan realitas

Laporan ini berfungsi sebagai sumber data atau masukan bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam melahirkan ide-ide baru, khususnya dalam mendorong inklusi sosial dalam pembangunan desa. Observasi langsung dapat membantu peneliti belajar lebih banyak dan mereka dapat memahami bagaimana menerapkan pengetahuan ilmiah yang mereka peroleh di sekolah.

2. Keunggulan Akademik

8

Temuan penelitian ini bermanfaat dalam memahami bagaimana meningkatkan inklusi sosial dalam pembangunan desa, khususnya dalam penerapan prinsip inklusi sosial dalam pembangunan desa dan penumbuhan pengetahuan administrasi yang dapat dijadikan contoh penerapan prinsip ³ inklusi sosial dalam pembangunan desa. Pembangunan desa di Desa Mojorejo.

Firan Ana Gumba

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	3%
4	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
5	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	desalatukan.blogspot.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Firan Ana Gumba

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
